

**STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN PADA MAHASISWA  
PERANTAU DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT  
LOKAL DI YOGYAKARTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Se-  
Sumatera Selatan di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Dian Satriani**

**NIM 20107030121**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dian Satriani  
Nim : 20107030121  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Dian Satriani

NIM : 20107030121

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Satriani  
NIM : 20107030121  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN PADA MAHASISWA  
PERANTAU DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI  
YOGYAKARTA  
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Se-Sumatera  
Selatan di Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Agustus 2024  
Pembimbing

**Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si**  
NIP :19730701 201101 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1388/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN PADA MAHASISWA PERANTAU DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI YOGYAKARTA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN SATRIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030121  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66d92e47ce3f



Penguji I  
Dr. Bono Setyo, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66d7c6fe514d7



Penguji II  
Ihya Ulumuddin, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 66d7f9005b0ee



Yogyakarta, 26 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66d9354eb7f5f

## MOTTO

Jadilah galak dan pantang menyerah, karena tidak ada keberhasilan tanpa kesusahan, dan sesakit apapun kamu di rendahkan tetaplah jadi orang baik yang akan tuhan banggakan di hari pertimbangan.

-Dian Satriani

**Jika jalannya terlalu mudah, mungkin kamu berada di jalan yang salah.**

**-Monkey D Luffy-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**ALMAMATERKU ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, suka maupun duka sehingga saya dapat menulis karya ini dengan menyelesaikannya tepat waktu. Dan tidak lupa juga, sholawat dan serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Ada suka maupun duka yang penulis rasakan saat menulis karya ini untuk memperoleh gelar sarjana. Seorang peneliti akan menggunakan semua kekuatannya, usaha ekstra, dan juga kesabaran yang tak terbatas. Sebagai seorang peneliti, ijin saya menyatakan terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas kelancaran, kemudahan, serta berkah yang luar biasa yang telah diterima. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal, oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Fajar Iqbal., S.Sos., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar membimbing, mendukung dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si dan Ihya' Ulumuddin, M.Sos selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat meningkatkan kualitas skripsi ini.
5. Bapak Handini S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan dan nasihatnya.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Paino dan Ibunda Karti Nanik Winarti. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, tak kenal Lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
8. Ketiga Saudaraku tercinta Egie Karpa, Ujie Karpa dan Jaris Karpa yang telah melindungi, memberikan doa, memberikan, motivasi, kasih sayang, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang besar
9. Saudara iparku Nayoan Karpa, Anik Karpa yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mengajarkan hal-hal baru
10. Ponakan-ponakan tercinta Sunya Karpa, Noya Karpa, Nasya Karpa, terimakasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
11. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nemo. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu membersamai penulis dalam empat tahun ini yaitu : Aini Masruroh, Nova Dwi Nurhayati, Berliana Dwi Indah Permatasari, Nakita Sahallisa Noor Sabila, Darin Salsabila Syifa dan Amanda Insyira yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati
13. Sahabat penulis di Desa yang selalu menyemangati penulis yaitu : Adinda Siti Agustin, Yeni Susanti, dan Susi Lestari
14. Pebri M.E Ketua IKPM Sumatera Selatan dan jajarannya yang telah membantu menjelaskan informasi terkait IKPM Sumatera Selatan



15. Thomas Antonio dan Angelia Dwipa selaku teman seperjuangan di IKPM Empat Lawang
16. Keluarga dan teman-teman yang selalu menanyakan kapan kelulusanku.
17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan Rahmat yang lebih dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wa'alaikumsalam Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2024  
Peneliti,

**Dian Satriani**  
**NIM : 20107030121**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>  | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I.....</b>   | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....   | 1           |
| B. Rumusan masalah .....  | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 7           |
| E. Tinjauan Pustaka.....  | 7           |
| F. Landasan Teori.....  | 12          |
| G. Kerangka Pemikiran.....  | 20          |
| H. Metode Penelitian .....  | 21          |
| <b>BAB II.....</b>  | <b>27</b>   |
| <b>GAMBARAN UMUM.....</b>   | <b>27</b>   |
| A. Karakteristik Budaya Sumatera Selatan.....                                     | 28          |
| B. Karakteristik Masyarakat Sumatera Selatan .....                                | 31          |
| C. Sejarah Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan          | 34          |
| D. Tujuan Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan.          | 35          |
| E. Makna lambang bendera Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan.....  | 36          |
| F. Bahasa, Mars dan Semboyan Organisasi.....                                      | 37          |
| G. Keanggotaan Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan..... | 37          |
| H. Struktur organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan         | 39          |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III.....</b>   | <b>44</b>  |
| <b>PEMBAHASAN .....</b>   | <b>44</b>  |
| A. Strategi Pengurangan Ketidakpastian .....  | 51         |
| 1. Strategi Aktif.....  | 51         |
| 2. Strategi Pasif .....   | 86         |
| 3. Strategi Interaktif .....  | 93         |
| B. Empati: Memahami Kognitif dan Afektif dalam Interaksi Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta ..... | 115        |
| 1. Kognitif.....  | 116        |
| 2. Afektif.....   | 120        |
| <b>BAB IV .....</b>   | <b>129</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>129</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 129        |
| B. Saran .....  | 130        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>132</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>136</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. 10 Kampus yang Paling Diminati Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta ..... | 3  |
| Tabel 2. Tinjauan Pustaka Tabel.....   | 11 |
| Tabel 3. Kerangka Pemikiran .....  | 20 |
| Tabel 4. Bagan Struktur Organisasi IKPM SUMSEL .....                                   | 41 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Lambang Bendera Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan..... | 36 |
| Gambar 2. Balai Sriwijaya.....  | 46 |
| Gambar 3. Pergi ke Pantai bersama Anggota IKPM Sumatera Selatan .....             | 58 |
| Gambar 4. Minum Kopi, Bermain Game dan Rapat .....                                | 60 |
| Gambar 5. Mengikuti Kegiatan Diskusi .....  | 62 |
| Gambar 6. Kegiatan Malam Keakraban.....   | 67 |
| Gambar 7. Mendatangi Cafe Tempat DA Bekerja.....                                  | 69 |
| Gambar 8. Makan Bersama Anggota IKPM Sumatera Selatan .....                       | 70 |
| Gambar 9. Teman-Teman yang Selalu Mempunyai Agenda untuk Mengajak Berkegiatan ... | 72 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Dokumentasi Bersama Narasumber ..... | 136 |
| Lampiran 2. Interview Guide .....                | 141 |
| Lampiran 3. Curriculum Vitae .....               | 144 |



## ABSTRACT

Students from South Sumatra face challenges of uncertainty when interacting with the local community in Yogyakarta, attributed to language barriers, verbal expressions, cultural differences, and social norms such as politeness. They question their acceptance among new acquaintances and worry about effective communication and potential misunderstandings. This study explores the communication strategies employed by members of the South Sumatran student association to alleviate uncertainty. Drawing upon the uncertainty reduction theory by Charles Berger and Richard Calabrese (1975), the research delves into utilizing communication as a tool to navigate uncertainty, understand strangers, and predict their behavior during initial interactions. Employing a qualitative descriptive method, the study conducted in-depth interviews, observations, and documentation for data collection. Findings revealed that cognitive uncertainty stemmed from a lack of familiarity with Yogyakarta's conditions and challenges adapting to the local community's characteristics. Initial language barriers, particularly with the Javanese language, hindered interactions. Students utilized passive, active, and interactive strategies to mitigate uncertainty and foster empathy as part of their socialization and integration with the Yogyakarta community. In conclusion, South Sumatran students acquired knowledge, communication skills, and empathy through their efforts to reduce uncertainty, fostering harmonious social relationships and enhancing integration within their new environment.

**Keywords : uncertainly reduction, human communication, nomadic student, South Sumatra, Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia, dengan kekayaan budayanya, menjadi rumah bagi banyak mahasiswa perantau yang datang dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu di berbagai perguruan tinggi. Yogyakarta, sebagai salah satu kota pelajar ternama di Indonesia, menarik minat banyak mahasiswa dari seluruh penjuru negeri, termasuk dari Sumatera Selatan (Devinta Marshelena et al., 2016).

Yogyakarta menjadi tujuan populer bagi mahasiswa perantau karena dianggap sebagai kota impian untuk melanjutkan pendidikan, Peningkatan jumlah mahasiswa yang memilih Yogyakarta sebagai tempat studi mereka menghasilkan masyarakat yang beragam suku bangsa, hidup berdampingan dan saling terkait (Situmorang, 2019). Bukan hal baru jika kampus di Yogyakarta begitu didambakan karena Yogyakarta sendiri dikenal sebagai kota pelajar (William, 2022). Di Yogyakarta, dapat bertemu banyak mahasiswa dari lingkungan budaya yang berbeda dengan keunikan yang menggambarkan budaya asal mereka. Terutama masyarakat Sumatera Selatan yang memilih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Yogyakarta.

Peneliti memilih masyarakat Sumatera Selatan sebagai topik penelitian karena mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta menghadapi tantangan ketidakpastian yang unik saat berinteraksi dengan mahasiswa



lokal Yogyakarta. Ketidakpastian yang dialami diantaranya faktor bahasa, ekspresi verbal dan norma seperti kesopanan yang menyebabkan ketidakpastian diantara keduanya. Penelitian ini mencakup tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan individu beda suku dan budaya, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan dalam proses pengurangan ketidakpastian.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Quran surahAl-Hujarat ayat 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbagai bangsa dan suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. (Al-quran Kementerian Agama RI, 2023)

Menurut penafsiran Quraish Shihab (*Quran Hadits*, 2024) ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari satu asal, yaitu Adam dan Hawa, namun memberikan keragaman keturunan berupa bangsa dan suku untuk tujuan saling mengenal dan saling membantu. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia dan memberikan pedoman etika dan tata cara berinteraksi dalam agama Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu

menganalisis proses pengurangan ketidakpastian, sehingga mahasiswa Sumatera Selatan yang ada di Yogyakarta atau calon mahasiswa Sumatera Selatan yang akan datang ke Yogyakarta dapat meraih keberhasilan dalam studi mereka dan merasa lebih nyaman di lingkungan baru mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji strategi yang digunakan oleh mahasiswa Sumatera Selatan dalam mengurangi ketidakpastian ketika berinteraksi dengan masyarakat lokal di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa Sumatera Selatan dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat Yogyakarta.

Berdasarkan penelusuran peneliti pada grup WhatsApp resmi Keluarga Besar Pelajar dan Mahasiswa se Sumatera Selatan yang peneliti ikuti, setidaknya ada sekitar 783 mahasiswa dan 42 kampus yang dipilih oleh masyarakat Sumatera Selatan di Yogyakarta. Berikut adalah daftar 10 perguruan tinggi di Yogyakarta yang paling banyak dipilih oleh masyarakat Sumatera Selatan :

Tabel 1. 10 Kampus yang Paling Diminati Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta

| No | Nama kampus                             | Jumlah mahasiswa |
|----|---|------------------|
| 1  | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga | 50               |

|    |                                     |    |
|----|-------------------------------------|----|
| 2  | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI     | 25 |
| 3  | Politeknik LPP                      | 20 |
| 4  | Universitas Ahmad Dahlan            | 20 |
| 5  | Universitas Proklamasi 45           | 19 |
| 6  | Universitas Negeri Yogyakarta       | 18 |
| 7  | Universitas Amikom yogyakarta       | 17 |
| 8  | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | 16 |
| 9  | Universitas Islam Indonesia         | 15 |
| 10 | Universitas Teknologi Yogyakarta    | 14 |

Sumber Data : Olahan Peneliti dari grub WhatsApp, Ikatan Keluarga

Pelajar Mahasiswa Se-Sumatera Selatan di Yogyakarta, pada 19 November  
2023

Menjadi perantau, khususnya bagi mahasiswa Sumatera Selatan, menghadirkan tantangan unik dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di Yogyakarta. Tantangan ini tidak hanya soal perbedaan budaya dan gaya hidup, tetapi juga soal ketidakpastian dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal. Menurut (Ibrahim, 2020) ada hal yang membuat mahasiswa perantau merasa ragu tentang bagaimana cara berinteraksi dengan teman-teman. Mereka mungkin bertanya-tanya apakah teman-teman akan menerima mereka apa adanya. Selain itu, mereka juga merasa tidak yakin tentang bagaimana cara berkomunikasi secara efektif. Mereka mungkin khawatir tentang kemungkinan terjadi kesalahpahaman.

Perbedaan bahasa, kebiasaan dan norma sosial, serta kurangnya

informasi tentang kota dan masyarakatnya, menjadi faktor utama yang memicu ketidakpastian. Bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Yogyakarta memiliki dialek dan kosa kata yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Sumatera Selatan, sehingga komunikasi menjadi terhambat dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Perbedaan kebiasaan dan norma sosial, seperti tata krama, cara berpakaian, dan interaksi sosial, juga dapat menimbulkan ketidakpastian dan rasa canggung. Seringkali, mahasiswa Sumatera Selatan datang ke Yogyakarta tanpa memiliki informasi yang cukup tentang kota dan masyarakatnya, sehingga mereka merasa tidak yakin dan khawatir tentang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu mereka melakukan upaya untuk mengurangi ketidakpastian dengan beradaptasi di lingkungan baru dan belajar untuk berkomunikasi dengan baik.

Dalam pandangan masyarakat luar selain menganggap Yogyakarta adalah kota pelajar dan kota yang masih mempertahankan peradaban budaya Jawa. Sebab jika digali lebih dalam maka akan terlihat bahwa budaya Yogyakarta sangat beragam dan masih mempunyai nilai-nilai luhur. Misalnya dalam menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya dan salah satu upaya dari pemerintah Yogyakarta dalam menjaga budaya Jawa agar tetap berkembang di era globalisasi dengan memajukan seni budaya. Seperti sastra, teater tradisi, seni rupa, seni (Achid, 2019)

Berbeda dengan Yogyakarta, budaya Sumatera Selatan menggunakan Bahasa Melayu Palembang sebagai bahasa sehari-hari. Seni dan budaya

tradisional khas Sumatera Selatan, terdapat tari tanggai dan tari gending sriwijaya, bahkan masyarakat Sumatera Selatan masih melakukan tradisi merantau, yang di anggap penting untuk pembentukan karakter dan pendidikan, serta memudahkan mencari peluang kerja yang lebih baik (Ujio, t.t.)

Umumnya, seseorang berperilaku dan berpikir sesuai dengan budaya yang tertanam sejak lahir, budaya sebagai bagian dari sikap komunikasi, dan di gilirannya menularkan budaya kepada orang-orang yang memasuki lingkungan baru. Ketika pertama kali menerima budaya baru, seorang akan merasakan kesulitan karena tidak terbiasa akan hal-hal di sekitarnya. Salah satu yang menjadi perhatian utama adalah komunikasi (Riadi, 2021).

Dengan demikian, masyarakat Sumatera Selatan perlu memahami norma sosial, adat istiadat, dan kebiasaan baru untuk dapat berinteraksi dengan baik bersama masyarakat setempat. Dengan pengurangan ketidakpastian komunikasi dapat membantu proses penyesuaian diri mahasiswa perantau, Dalam hal ini, kemampuan dalam berkomunikasi menjadi kunci bagi mereka untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Bila tidak Ketidakpastian ini dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka di Yogyakarta, seperti kesulitan beradaptasi, komunikasi yang kurang lancar, serta rasa cemas dan kecemasan yang berdampak pada kesehatan mental dan emosional

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini

adalah : Bagaimana Strategi komunikasi Mahasiswa Anggota Keluarga Pelajar Se-Sumatera Selatan di Yogyakarta dalam mengurangi ketidakpastian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengurangan ketidakpastian Mahasiswa Anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Se Sumatera Selatan di Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya penelitian tentang pengurangan ketidakpastian.
- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang pengurangan ketidakpastian bagi mahasiswa

### **E. Tinjauan Pustaka**

Menurut John W. Creswell (2015) tinjauan pustaka adalah rangkuman tulisan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi dari masa lampau hingga sekarang. Tujuannya adalah untuk menyusun referensi-referensi yang relevan dalam topik tertentu dan dokumen yang diperlukan untuk membuat proposal penelitian. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka yang dipilih oleh peneliti (Sataloff T. Robert et al., 2015)

1. Jurnal Andheka Malestha dan Ratri Kusumaningtyas yang berjudul Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam

melayani pelanggan baru, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk ketidakpastian yang dialami oleh pekerja salon tuna rungu sebagai cara mereka mengurangi ketidakpastian dalam berkomunikasi dengan pelanggan baru (Malestha & Kusumaningtyas, 2020).

Berdasarkan Andheka Malestha dan Ratri Kusumaningtyas penelitian dapat disimpulkan bahwa pekerja salon tunarungu mengalami beberapa jenis ketidakpastian. Pertama, mereka mengalami ketidakpastian kognitif yang melibatkan kekhawatiran terkait keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang jelas. Kedua, mereka juga mengalami ketidakpastian perilaku yang meliputi kesulitan dalam memprediksi perilaku pelanggan baru dan kekhawatiran terkait menerima keluhan jika pelanggan tidak puas dengan layanan yang diberikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Andheka Malestha dan Ratri Kusumaningtyas berfokus pada pekerja salon tunarungu, sementara peneliti akan berfokus pada mahasiswa anggota keluarga pelajar Se Sumatera Selatan di Yogyakarta. Adapun Kemiripan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang pengurangan ketidakpastian.

2. Jurnal Hana' Hamidah Sahid yang berjudul *It's A Match: Strategi*

Pengurangan Ketidakpastian oleh Pengguna Perempuan di Aplikasi Kencan Online Bumble, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi perempuan dalam pengurangan ketidakpastian pada aplikasi kencan online Bumble (Sahid, 2023).

Berdasarkan penelitian Hana' Hamidah Sahid dapat disimpulkan bahwa Setiap pengguna aplikasi bumble memiliki cara dan metode yang berbeda untuk mengurangi ketidakpastian saat menggunakan aplikasi kencan online Bumble. Pendekatan yang dipilih membantu setiap pengguna dalam memutuskan apakah mereka akan melanjutkan atau mengakhiri interaksi mereka selama menggunakan aplikasi tersebut.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Hana' Hamidah Sahid berfokus pada perempuan pengguna aplikasi kencan online bumble, sedangkan peneliti akan berfokus mahasiswa anggota keluarga pelajar Se Sumatera Selatan di Yogyakarta. Adapun Kemiripan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori pengurangan ketidakpastian.

3. Jurnal Meidira Amalia yang berjudul Strategi pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di kalangan orang tua dan guru (Studi kasus pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di Sd Yasporbi I Pancoran Jakarta Selatan),



tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi ketidakpastian terhadap Pertemuan tatap muka (Amalia, 2022).

Berdasarkan jurnal Meidira Amalia, dapat disimpulkan bahwa Tantangan ketidakpastian yang dirasakan oleh guru dan orang tua murid terletak pada situasi di mana anak-anak yang akan kembali ke pembelajaran tatap muka belum divaksinasi dan belum tentu dapat mematuhi protokol kesehatan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko penularan Covid-19 dari kluster sekolah. Untuk mengatasi ketidakpastian ini, baik orang tua maupun guru mengambil langkah dengan tiga strategi yang berbeda, yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian Meidira Amalia berfokus pada pelajar Sd Yasporbi I Pancoran Jakarta Selatan, Sementara peneliti akan berfokus pada mahasiswa anggota keluarga pelajar Se Sumatera Selatan di Yogyakarta. Adapun Kemiripan pada metode, yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teori Pengurangan ketidakpastian.

Tabel 2. Tinjauan Pustaka Tabel

| No | Nama                                  | Judul penelitian   | sumber  | persamaan  | perbedaan  | Hasil   |
|----|---------------------------------------|--|---|--|--|---|
| 1  | Andheka Malestha dan Ratri Kusumaning | Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam melayani pelanggan baru  | <a href="#">Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi (ums.ac.id)</a> | sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang pengurangan ketidakpastian.                                     | Penelitian Andheka Malestha dan Ratri Kusumaningtyas tentang pekerja salon tunarungu, sementara peneliti fokus pada mahasiswa anggota keluarga pelajar dan mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta.   | Pekerja salon tunarungu mengalami ketidakpastian kognitif terkait informasi dan ketidakpastian perilaku terkait prediksi perilaku pelanggan dan penanganan keluhan.   |
| 2  | Hana' Hamidah Sahid                   | It's A Match: Strategi Pengurangan Ketidakpastian oleh Pengguna Perempuan di Aplikasi Kencan Online Bumble,  | <a href="#">Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi (ums.ac.id)</a> | sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori pengurangan ketidakpastian                                     | Penelitian yang dilakukan oleh Hana' Hamidah Sahid fokus pada perempuan pengguna aplikasi kencan online Bumble, sementara peneliti akan fokus pada mahasiswa anggota keluarga pelajar dan mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta.  | Pengguna Bumble memiliki cara dan metode berbeda untuk mengatasi ketidakpastian saat menggunakan aplikasi. Pendekatan yang dipilih membantu mereka memutuskan untuk melanjutkan atau mengakhiri interaksi.  |
| 3  | Meidira Amalia                        | Strategi pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di kalangan orang tua dan guru (Studi kasus pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di Sd Yasporbi I Pancoran Jakarta Selatan), | <a href="#">Jurnal D0217056.pdf (jurnalkommas.com)</a>                | Adapun Kemiripan pada metode, yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teori Pengurangan ketidakpastian | Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian Meidira Amalia berfokus pada pelajar Sd Yasporbi I Pancoran Jakarta Selatan, Sementara peneliti akan berfokus pada mahasiswa anggota keluarga pelajar Se Sumatera Selatan di Yogyakarta | Guru dan orang tua murid menghadapi ketidakpastian terkait risiko penularan Covid-19 di sekolah karena anak-anak belum divaksinasi dan mungkin tidak patuh protokol kesehatan. Untuk mengatasi ini, mereka menggunakan tiga strategi: pasif, aktif, dan interaktif. |

Sumber : Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori pengurangan ketidakpastian (*Uncertainty reduction theory*)**

Penelitian ini terfokus pada bagaimana mahasiswa mengupayakan ketidakpastian mereka dalam kehidupan di Yogyakarta. Pada ranah komunikasi, fenomena ini dapat dikaji dari sudut pandang komunikasi antar budaya yang melibatkan interaksi dan penyesuaian antara mahasiswa perantau asal Sumatera Selatan dan masyarakat lokal di Yogyakarta. Oleh karena itu sebuah teori digunakan sebagai landasan teori mulai dari dasar ketidakpastian. Charles Berger dan Richard Calabrese (1975) mengembangkan teori pengurangan ketidakpastian yang membahas penggunaan komunikasi sebagai sarana untuk mengatasi ketidakpastian, keraguan dalam memahami orang asing dan diri sendiri, serta meramalkan perilaku orang asing saat pertama kali berinteraksi.

Menurut Gudykunst (dalam Griffin), setidaknya satu individu dalam pertemuan lintas budaya dianggap sebagai "orang asing" (*stranger*), yang merujuk pada individu yang memiliki tingkat keasingan tinggi dan tingkat kefamiliaran yang rendah. Tingkat keasingan tinggi dan kefamiliaran rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang individu yang baru dikenal, termasuk informasi tentang budaya, nilai-nilai, orientasi, serta sikap dan perilakunya (Hidayat, 2015)

Teori ini membahas bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang orang lain saat pertama kali bertemu. Saat berinteraksi dengan orang yang belum dikenal, seringkali muncul pertanyaan tentang siapa mereka, apa yang mereka inginkan, bagaimana sifat mereka, dan sebagainya. Karena tidak memiliki jawaban pasti, kita mengalami ketidakpastian dan berupaya menguranginya (Morrisan,2014).Komunikasi menjadi alat untuk mengurangi rasa ragu dan ketidakpastian ini, dengan dua peran utama. Pertama, komunikasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang lawan bicara guna mengatasi ketidakpastian tentang mereka. Kedua, komunikasi memengaruhi perilaku lawan bicara (Kriyantono, 2014)

Menurut teori pengurangan ketidakpastian, dua jenis ketidakpastian yang muncul dalam pertemuan pertama adalah ketidakpastian kognitif dan ketidakpastian perilaku. Ketidakpastian kognitif mencakup ketidakpastian terkait keyakinan dan sikap individu terhadap satu sama lain dalam situasi tersebut. Contohnya, seseorang yang baru bertemu mungkin penasaran dengan pandangan dan sudut pandang orang yang baru dikenalnya. Sementara itu, ketidakpastian perilaku berkaitan dengan seberapa mudah perilaku seseorang diprediksi dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, seorang wanita mungkin mencoba memprediksi apakah dia akan disenangi oleh teman barunya jika dia mengajaknya minum kopi di kafe.

Berger dan Calabrese (1975) juga menyatakan bahwa

ketidakpastian terkait dengan tujuh proses pertukaran komunikasi:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal yang intens dan terus-menerus antara dua individu dapat mengurangi tingkat ketidakpastian antara mereka. Dengan komunikasi yang lebih intens, mereka dapat saling berbagi informasi, pikiran, dan emosi dengan lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman satu sama lain.

b. Kehangatan nonverbal

Kehangatan nonverbal adalah ekspresi dan tindakan nonverbal yang menunjukkan kehangatan, dan kedekatan, ini termasuk kontak mata, senyuman, sentuhan fisik, postur tubuh terbuka dan gerakan yang ramah. Kehangatan nonverbal menciptakan suasana yang nyaman, memperkuat hubungan dan mempengaruhi interaksi antara individu seperti cara bicara yang menyenangkan.

c. Penggalan informasi (bertanya),

Penggalan informasi dalam perkembangan hubungan adalah proses menggali dan menghimpun informasi tentang individu lain dengan maksud untuk memahami lebih baik mengenai kepribadian, minat, latar belakang, atau preferensi mereka.

d. Pembukaan diri

Membuka diri dengan berbagi sebagian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, melibatkan pengalaman pribadi, pikiran, perasaan, atau informasi pribadi lainnya.

e. Resiprositas

Resiprositas, atau timbal balik, merujuk pada prinsip saling memberi dan menerima dalam sebuah hubungan atau interaksi. Ini berarti bahwa ketika seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain, orang lain diharapkan memberikan balasan yang setara atau sebanding.

f. Kesamaan

Merujuk pada adanya persamaan atau kesesuaian antara dua individu dalam berbagai aspek, seperti minat, nilai, sikap, atau latar belakang. Ini dapat mencakup kesamaan dalam preferensi musik, hobi, atau pengalaman hidup.

g. Kesukaan

Kesukaan merujuk pada preferensi atau ketertarikan individu terhadap sesuatu. Ini mencakup hal-hal yang disukai, dinikmati, atau dianggap positif oleh seseorang.

Menurut Berger dalam (Morrisan, 2014) ada tiga strategi umum yang dapat diterapkan untuk memperoleh informasi tentang individu lain dengan tujuan mengurangi ketidakpastian. Strategi-strategi tersebut mencakup:

a. Strategi Pasif, yaitu strategi yang melibatkan pengamatan perilaku orang yang ingin diketahui informasinya dari jarak tertentu. Dalam strategi ini, kita tetap mengamati dari kejauhan

tanpa melakukan interaksi langsung. Contohnya adalah melakukan pengamatan atau "stalking" akun media sosial seseorang tanpa berinteraksi langsung dengan mereka.

- b. Strategi Aktif, yaitu strategi yang melibatkan pencarian informasi tentang seseorang tanpa berhubungan langsung dengan orang tersebut. Misalnya, kita dapat meminta pihak ketiga, seperti teman dekat orang tersebut, untuk memberikan informasi tentang karakter atau minat orang yang kita minati.
- c. Strategi Interaktif yaitu strategi yang melibatkan komunikasi langsung dengan orang yang telah kita cari informasinya. Setelah mendapatkan informasi tentang orang tersebut, kita berinteraksi secara langsung dengan mereka. Strategi ini dapat melibatkan percakapan, tanya jawab, atau interaksi sosial lainnya.

## 2. Teori Empati

Asal-usul kata "empati" berasal dari istilah "Empatheia" yang artinya "ikut merasakan". Empati adalah keadaan mental di mana seseorang merasakan pemikiran, perasaan, atau keadaan yang sama dengan orang lain. Dengan kata lain, empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne, empati merupakan respons kompleks terhadap ketidaknyamanan emosional orang lain yang melibatkan pemahaman dan pengalaman emosi orang lain, serta kemampuan untuk bersimpati, membantu menyelesaikan masalah,

dan melihat situasi dari perspektif orang lain (Robert A. Baron et al., 20024)

Harlok menyatakan bahwa kemampuan empati mulai berkembang pada akhir masa kanak-kanak awal, sekitar usia 6 tahun. Meskipun dasar kemampuan empati ada pada semua individu, cara mereka mengekspresikannya dapat bervariasi. Pada masa remaja, diharapkan individu memiliki kemampuan empati yang lebih matang untuk memahami dan merasakan perasaan mereka sendiri dan orang lain (Retno, 2018)

Menurut Baron dan Byrne (2005) , empati melibatkan aspek :

a. Kognitif

Individu dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain serta alasan di balik perasaan tersebut. Kemampuan ini merupakan kemampuan individu untuk merasakan atau memahami perasaan, pandangan, dan pengalaman emosional orang lain. Hal ini melibatkan individu dalam menempatkan diri mereka di posisi orang lain, mencoba melihat dunia dari perspektif mereka, dan merasakan emosi yang mungkin mereka rasakan.

b. Afektif

Individu merasakan secara emosional apa yang dirasakan orang lain. Kemampuan empati juga memungkinkan individu menunjukkan toleransi, menghargai perasaan orang lain,



mengontrol diri, serta bersikap ramah dan manusiawi.

Empati melibatkan mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang tepat. Menanggapi pembicaraan dengan cermat menunjukkan kemampuan mendengarkan yang baik. Reaksi empati seseorang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, di mana kesamaan pengalaman dapat meningkatkan tingkat empati dan kualitas hubungan emosional.

Goleman menyebutkan lima ciri orang yang berempati tinggi:

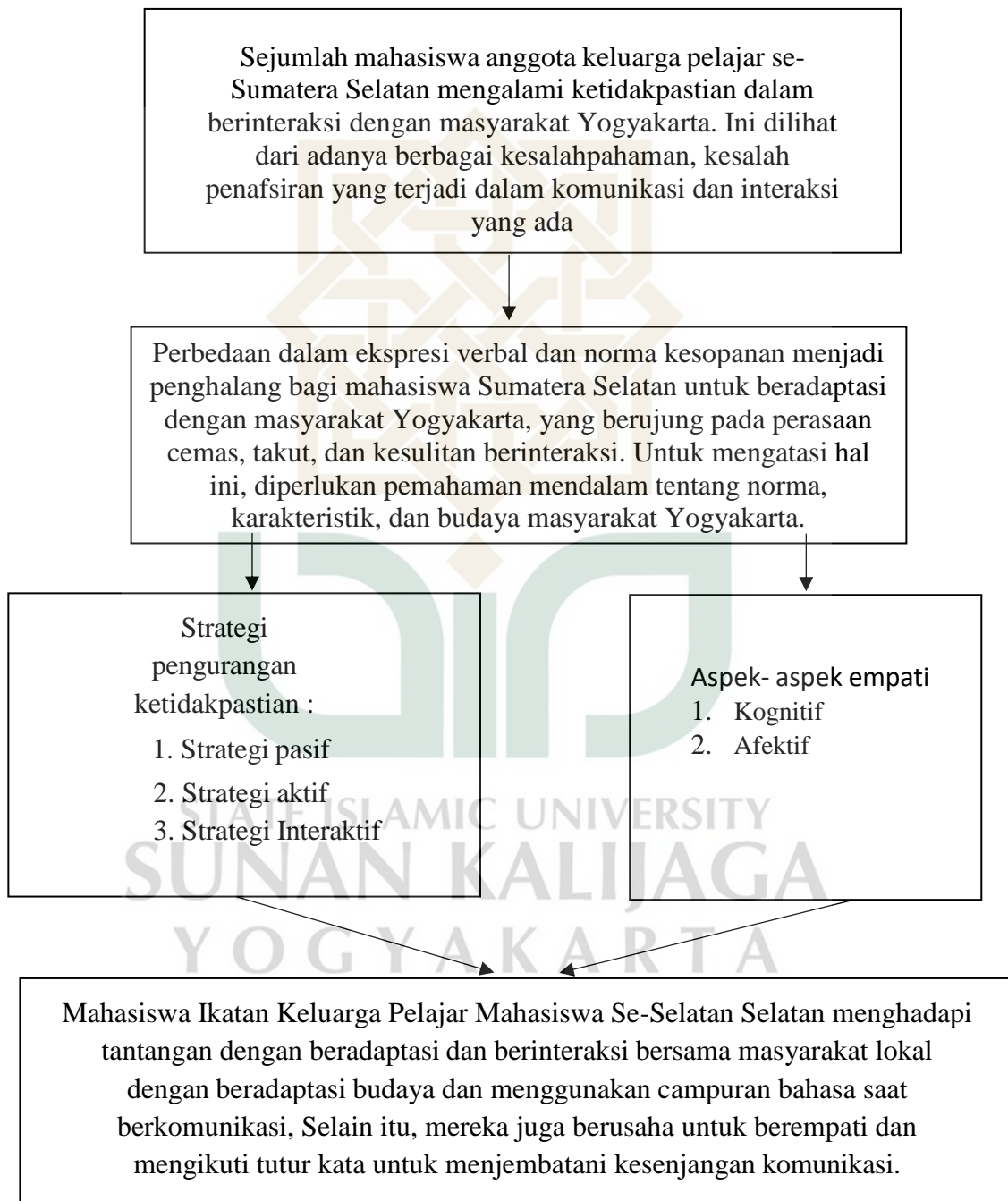
- a. Mampu merasakan perasaan orang lain: Mereka memahami emosi orang lain dan merasakannya seolah-olah itu adalah emosi mereka sendiri.
- b. Empati dibangun dari kesadaran diri: Semakin memahami emosi diri sendiri, semakin mudah memahami emosi orang lain. Mereka dapat membedakan antara reaksi pribadi dan emosi orang lain.
- c. Peka terhadap bahasa isyarat: Mereka dapat membaca perasaan orang lain melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak-gerik.
- d. Mampu mengambil peran: Mereka merasakan penderitaan orang lain seolah-olah mereka sendiri yang mengalaminya dan terdorong untuk membantu.
- e. Kontrol emosi: Mereka menyadari empati mereka dan tidak larut dalam masalah orang lain.

Hoffman mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk merasakan dan menunjukkan empati:

- a. Sosialisasi: Permainan dan contoh perilaku yang baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berempati dengan mendorong mereka untuk memahami dan peduli terhadap orang lain.
- b. Mood dan Perasaan: Seseorang cenderung lebih empati saat berada dalam suasana hati yang baik.
- c. Proses Belajar dan Identifikasi: Pengalaman belajar dan contoh yang diberikan orang tua atau guru dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berempati.
- d. Situasi dan Tempat: Suasana dan lingkungan dapat memengaruhi tingkat empati seseorang.
- e. Komunikasi dan Bahasa: Komunikasi yang baik dapat meningkatkan empati, sementara komunikasi yang buruk dapat menghambat empati.
- f. Pengasuhan: Lingkungan keluarga yang positif dan penuh kasih sayang akan membantu anak mengembangkan empati yang baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan empati

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 3. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono & Lestari Puji, 2021) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki situasi subjek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian kualitatif dapat meliputi temuan potensial dan masalah, keunikan subjek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, serta konstruksi fenomena, yang dapat mengarah pada pembentukan hipotesis. Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau mengeksplorasi secara menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti secara luas dan mendalam.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono & Lestari Puji, 2021) objek penelitian merujuk pada karakteristik, penilaian individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Subjek, di sisi lain, adalah pihak yang menjadi sampel

dalam penelitian, dan dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai informan.

- a. Subjek Penelitian dalam konteks ini adalah Anggota Mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta. Yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini yang pertama karena mereka telah tinggal di Yogyakarta selama tiga tahun, yang merupakan periode yang cukup lama untuk memungkinkan interaksi yang dalam dan beragam dengan masyarakat setempat, terutama setelah masa pandemi Covid-19. Pengalaman hidup selama tiga tahun di Yogyakarta setelah masa pandemi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya setempat. Kedua keberagaman wilayah asal mereka dapat memberikan perspektif yang beragam terhadap pengalaman hidup dan interaksi mereka di Yogyakarta. Memilih tujuh anggota IKPM ini dapat memberikan representasi yang cukup bervariasi dan cukup untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta. Ketiga ketersediaan waktu dan kerjasama narasumber yang bersedia untuk di wawancarai dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

- b. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi Pengurangan Ketidakastian mahasiswa Sumatera Selatan dalam berinteraksi dengan masyarakat Yogyakarta

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika ingin mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dan saat peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono & Lestari Puji, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya sebagai instrumen penelitian.

- b. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam (Sugiyono & Lestari Puji, 2021) observasi adalah saat peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan perspektif yang holistik (menyeluruh).

- c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono & Lestari Puji, 2021) Studi Dokumentasi menjadi penunjang penting dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian

dari observasi dan wawancara akan lebih meyakinkan dan dapat dipercaya jika didukung oleh data sejarah, foto-foto, karya tulis akademik, dan karya seni yang relevan yang sudah ada sebelumnya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono & Lestari Puji, 2021) menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga mencapai poin di mana data sudah tidak memberikan tambahan informasi baru. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data melibatkan proses rangkuman, seleksi, dan pemilihan informasi inti, dengan fokus pada aspek yang penting, serta identifikasi tema dan pola. Hasil reduksi data memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan langkah peneliti selanjutnya, dan mempermudah pencarian informasi tambahan jika diperlukan.

##### **b. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian kualitatif, data disajikan dalam format teks naratif.

##### **c. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil penemuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya.

Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau ambigu, namun menjadi lebih terang setelah melalui proses penelitian yang mendalam.

## **5. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan langkah untuk menunjukkan kevalidan dan keandalan data penelitian. Validitas adalah ukuran seberapa tepat data yang terkumpul mampu mewakili realitas objek penelitian. Sementara reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian konsisten dari metode pengumpulan data yang digunakan (Pawito, 2007). Untuk mencapai keabsahan dan reliabilitas data, peneliti menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu untuk memvalidasi dan memperkuat data penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Alfansyur Andarusni & Mariyani, 2020) ada tiga jenis triangulasi yang umum digunakan, yaitu:

### **a. Triangulasi Sumber**

Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber informasi. Ini berarti mengumpulkan data dari berbagai informan yang berbeda untuk memverifikasi informasi dan memastikan keakuratan data.



b. Triangulasi Teknik

Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan komprehensif.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti dapat mengumpulkan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, peneliti perlu melakukan pengumpulan data berulang kali hingga mendapatkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, teknik untuk memastikan keabsahan data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber (atau triangulasi data) adalah proses membandingkan atau memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda (Kriyantono Rachmat, 2020)

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji strategi pengurangan ketidakpastian yang dilakukan oleh mahasiswa Sumatera Selatan yang merantau ke Yogyakarta. Mahasiswa ini menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya dan lingkungan baru, terutama dalam hal bahasa, kebiasaan, dan norma sosial. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi ketidakpastian, yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif. Strategi pasif meliputi pengamatan terhadap lingkungan dan budaya setempat. Strategi aktif melibatkan pencarian informasi dari keluarga, teman, atau sumber informasi lain. Strategi interaktif mencakup komunikasi langsung dengan masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi dan membangun hubungan.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan empati kognitif dan afektif dalam berinteraksi dengan masyarakat Yogyakarta. Empati kognitif ditunjukkan melalui upaya memahami budaya dan norma setempat, sedangkan empati afektif ditunjukkan melalui kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain. Komunikasi merupakan sarana untuk mengurangi ketidakpastian ketika seseorang memasuki suatu lingkungan baru, interaksi yang terjalin dengan masyarakat Yogyakarta memberikan dampak positif bagi mahasiswa, seperti memperluas jaringan sosial,

meningkatkan pemahaman budaya, membangun keakraban, mengatasi tantangan kuliner, dan menemukan kebahagiaan dalam lingkungan baru.

Pentingnya komunikasi dalam mengatasi ketidakpastian dan membangun hubungan sosial yang harmonis memungkinkan mahasiswa memahami budaya lokal, membangun kepercayaan, dan mengurangi kesalahpahaman. Dengan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan membangun jaringan sosial yang mendukung. Dalam konteks pengurangan ketidakpastian dalam berinteraksi dengan masyarakat Yogyakarta, kekurangan komunikasi dapat menimbulkan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini dapat bermanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam memperoleh informasi, kesalahpahaman budaya, dan kesenjangan dalam membangun hubungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat optimal dalam mengurangi ketidakpastian bagi anggota Mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta:

1. Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta untuk melakukan persiapan sebelum kedatangan ke Yogyakarta, serta mengurangi ketidakpastian dengan menerapkan ketiga strategi yang ada, yaitu strategi aktif, pasif, dan interaktif, sambil meningkatkan empati.
2. Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan di Yogyakarta sebaiknya rutin memantau mahasiswa pendatang yang belum memiliki

teman, agar mereka ditemani hingga merasa terbiasa dengan lingkungan baru mereka. Ajak mereka untuk berkenalan dengan mahasiswa Sumatera lainnya dan mengunjungi asrama Sumatera Selatan yang ada di Yogyakarta.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melengkapi dan memperkaya penelitian tentang strategi pengurangan ketidakpastian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achid Maulana. (2019). Yogyakarta menjaga kebudayaan jawa. *ResearchGate*.  
[https://www.researchgate.net/publication/338236962\\_YOGYAKARTA\\_MENJAGA\\_KEBUDAYAAN\\_JAWA](https://www.researchgate.net/publication/338236962_YOGYAKARTA_MENJAGA_KEBUDAYAAN_JAWA)
- Afrilia Mettasatya Ascharisa, Arifina Setya Anisa, Rahman Kurnia Ari, & Widyawati Eka. (2022). Uncertainty Reduction Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikas*.
- Aida Rohmi Nur, & Nugroho Setyo Rizal. (2023, March 26). *Klitih: Pengertian, Sejarah, Penyebab, dan Cara Menghindari Klitih*. Kompas.Com.
- Alfansyur Andarusni, & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL . *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5*.
- Amalia Meidira. (2022). strategi pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di kalangan orang tua dan guru (Studi kasus pengurangan ketidakpastian dalam pembelajaran tatap muka di Sd Yasporbi I Pancoran Jakarta Selatan),. *Jurnalkommas.Com*.
- Ambar Post date. (2017, September 8). *Teori Pengurangan Ketidakpastian – Asumsi – Konsep*. 2024 PakarKomunikasi.Com.
- Devinta Marshelena, Hidayah Nur, & Hendrastomo Grendi. (2016). Fenomena Culture Shock (Gegar budaya) pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi, 5(3)*.

- Ervinda Dwi Meilisa. (2023, June 8). *Mengenal Suku Sumatera Selatan, Ada yang Tinggal di Rumah Limas* Baca artikel detiksumbagsel, "Mengenal Suku Sumatera Selatan, Ada yang Tinggal di Rumah Limas. Detik.Com.
- Ganie N. Suryatini. (2010). *Periuk Nusantara*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat Ahmad. (2015). *PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN DALAM KOMUNIKASI*.
- Ibrahim, I. (2020). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi mahasiswa di kampus IAIN Pontianak. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 207. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.19620>
- Iqbal Muhammad, Yustian Indra, Seiawan Arum, & Setiawan Doni. (2018). *Ikan-ikan di sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan* (Ajman, Pomansyah, & Iqbal Muhammad, Eds.). Palembang : Yayasan Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra, 2018 Palembang : Percetakan Rambang, 2018.
- Kriyantono Rachmat. (2014). *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Cetakan ke-7). PRENADAMEDIA Group.
- Kriyantono Rachmat. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Kedua). Prenada Media.
- Malestha, A., & Kusumaningtyas, R. (2020). Pengurangan Ketidakpastian pada Pekerja Salon Tunarungu dalam Melayani Pelanggan Baru. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 51–67. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.10651>
- Morrisan. (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* (Edisi Pertama).

PrenadaMedia.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

*Quran Hadits*. (2024). <https://Quranhadits.Com/Quran/49-al-Hujurat/al-Hujurat-Ayat-13/>. <https://quranhadits.com/quran/49-al-hujurat/al-hujurat-ayat-13/>

Ramadhani MP Candri. (2014). *Tari Kreasi Nanggok di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan* [Universitas Pendidikan Indonesia ].  
[http://repository.upi.edu/16102/4/S\\_SDT\\_1001481\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/16102/4/S_SDT_1001481_Chapter1.pdf)

Retno Devita. (2018). *10 Pengertian Empati Menurut Para Ahli Psikologi*.  
Dosenpsikolog.Com.

Riadi Muchlisin. (2021, December 28). *Culture Shock - Pengertian, Indikator, Tahapan, dan Faktor yang Mempengaruhi*. Kajianpustaka.Com.

Robert A. Baron, Medya Ratri, Djuwita Ratna, Kristiaji C. Wisnu, & Donn, B. (2024). *Social psychology* (Ed.10). Erlangga.

Sahid, H. H. (2023). It's A Match: Strategi Pengurangan Ketidakpastian oleh Pengguna Perempuan di Aplikasi Kencan Online Bumble. *PERSPEKTIF*, 12(4), 1336–1343. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i4.9873>

Sataloff T. Robert, Johns. M Michael, & Kost. M Karen. (2015). *Geriatric Otolaryngology* (Berilustrasi). Thieme Medical Publishers, 2015.  
<https://www.bing.com/search?q=Geriatric+Otolaryngology+Robert+T.+Sataloff++Michael+M.+Johns++Karen+M.+Kost&qs=n&form=QBRE&sp=1&lq=1&pq=geriatric+otolaryngology+robert+t.+sataloff++michael+m.+johns++karen+m.+kost&sc=2-78&sk=&cvid=849E9AE98E39437795D0036A1C27529B&ghsh=0&ghacc=>

0&ghpl=

Sugiyono, & Lestari Puji. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Sunarto, Ed.). Alfabeta.

*Surat Al-Isra Ayat 7* . (2024). Tafsirweb.Com.

Taufiq Rohmat. (2013). *Sistem Informasi Manajemen* (Cetakan pertama,2013).  
Grahailmu.co.id.

Ujio. (n.d.). *Kebudayaan Sumatera Selatan*. Dadisiji.Com.

Wati Rachma Siska. (2018). *Pola Komunikasi mahasiswa Sumbaw dalam proses adaptasi budaya jawa*.

West Richard, & Turner H. Lynn. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Setyaningsih Nina, Ed.; Ed.3). Penerbit Selemba.

Widodo, S. (2016). UU KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.21070/kanal.v1i2.333>

Zuchdi Darmiyati. (2003). Empati dan Keterampilan Sosial.  
*Journal.Uny.Ac.Id.*